

# Pelaksanaan dan Tantangan Program Tahfidz Qur'an di MTs N 1 Yogyakarta

Maulida Aprilia Ma'ruf<sup>1</sup>, Radino<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

## ABSTRACT

**Purpose** – This study aims to examine the implementation of the Tahfidz Qur'an program, its supporting and inhibiting factors, intervention approaches, and the assessment results of students' Qur'an memorization at MTs N 1 Yogyakarta.

**Method** – A qualitative descriptive method was used in this study. The research informants included the vice-principal of curriculum, Tahfidz Qur'an coordinator, Tahfidz Qur'an teachers, admissions committee, and Tahfidz Qur'an students. Data were collected through interviews, observations, and documentation. Data validity was ensured using source and technique triangulation. Data analysis techniques consisted of data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

**Findings** – The Tahfidz Qur'an program is conducted from 05:45 to 07:15, with memorization sessions twice a week and muraja'ah (review) every two weeks. Supporting factors include support and cooperation from various parties, student motivation, a conducive environment, and the use of specific Qur'anic scripts. Inhibiting factors consist of inaccurate Qur'an recitations, laziness, challenging or similar verses, heavy schoolwork, tardiness, and talking with friends during lessons. Mitigation strategies to address these challenges include providing tahsin (correction of recitation), teacher motivation, patience, effective time management, punctuality, and focus on muraja'ah in class. The assessment results show that the average memorization achievement is categorized as good (67%), fluency as good (44%), articulation (makhraj) as good (53%), tajweed as good (54%), effort as very good (50%), and manners as very good (65%).

**Research Implications** – This study offers a deeper insight into the implementation of Tahfidz programs in middle schools, which can be used to enhance the quality of religious education in similar institutions.

 OPEN ACCESS

## ARTICLE HISTORY

Received: 05-09-2024

Revised: 20-10-2024

Accepted: 23-10-2024

## KEYWORDS

qur'an memorization,  
tahfidz qur'an  
program, muraja'ah  
method

## Corresponding Author:

Maulida Aprilia Ma'ruf

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

Email: 20104010105@student.uin-suka.ac.id

## Pendahuluan

Program Tahfidz Qur'an memiliki peran sentral dalam membentuk karakter Islami dan kepribadian yang taat bagi peserta didik di berbagai lembaga pendidikan Islam, termasuk madrasah. Di MTs Negeri 1 Yogyakarta, program ini mulai dilaksanakan pada tahun pelajaran 2021/2022 sebagai bagian dari upaya untuk mendekatkan siswa dengan Al-Qur'an, serta memperkuat karakter religius mereka. Namun, di era digital saat ini, peserta didik sering kali lebih tertarik pada media sosial seperti TikTok, Instagram, dan YouTube daripada kegiatan religius seperti membaca atau menghafal Al-Qur'an (Manglangen & et al., 2023). Kondisi ini menimbulkan tantangan bagi pelaksanaan program tahfidz, khususnya dalam hal motivasi siswa dan komitmen terhadap hafalan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan program Tahfidz Qur'an di MTs N 1 Yogyakarta, serta memberikan solusi yang dapat meningkatkan efektivitas program ini.

Pada pelaksanaan program Tahfidz Qur'an di MTs Negeri 1 Yogyakarta, salah satu permasalahan utama yang dihadapi adalah motivasi siswa yang rendah. Sebagian besar siswa lebih banyak menghabiskan waktu untuk mengobrol daripada melakukan *muraja'ah* saat jam pelajaran tahfidz, sementara ada juga yang sering terlambat mengikuti kelas. Hal ini menunjukkan bahwa program tahfidz di sekolah tersebut masih belum berjalan sesuai harapan. Selain itu, siswa juga menghadapi kendala dalam hal bacaan Al-Qur'an yang belum tepat, di mana madrasah tidak menyediakan metode *tahsin* khusus yang terstruktur untuk memperbaiki bacaan siswa (Azizah & et al., 2024). Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, penyebab utama kendala ini adalah kurangnya waktu, serta banyaknya tugas sekolah yang menumpuk.

Penelitian ini mendalami faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program tahfidz. Kajian literatur menunjukkan bahwa keberhasilan program Tahfidz Qur'an sangat bergantung pada manajemen kurikulum yang baik dan keterlibatan semua pemangku kepentingan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi (ELSY TRIYANA, 2023; Renatha et al., 2023). Manajemen yang efektif juga telah diterapkan di beberapa lembaga pendidikan lain seperti Yayasan El Rahmah Surabaya dan Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus yang berhasil meningkatkan kemampuan tahfidz siswa melalui perencanaan strategis dan pelaksanaan yang terarah (Indarti et al., 2024; Iskandar, 2023). Namun, di MTs N 1 Yogyakarta, penerapan kurikulum tahfidz tampaknya masih perlu ditingkatkan, terutama dalam hal pengelolaan waktu dan metode pengajaran yang lebih adaptif.

Selain manajemen kurikulum, penelitian ini juga mengkaji pentingnya strategi pengajaran yang inovatif untuk memotivasi siswa dalam mengikuti program tahfidz. Beberapa studi menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran kooperatif seperti Numbered Heads Together (NHT) dapat meningkatkan keaktifan siswa dan hasil

belajar, termasuk dalam program tahfidz (Hasibuan & Wahyudin, 2023). Oleh karena itu, penelitian ini akan mengeksplorasi kemungkinan penerapan metode kooperatif dalam program tahfidz di MTs N 1 Yogyakarta untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Metode seperti ini memungkinkan siswa untuk belajar dalam kelompok kecil, berbagi pengalaman, dan saling mendukung dalam hafalan Al-Qur'an.

Urgensi dari penelitian ini adalah untuk memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas program Tahfidz Qur'an sebagai bagian dari sistem pendidikan Islam di Indonesia. Keberhasilan program ini tidak hanya berkontribusi pada penguatan religiusitas peserta didik, tetapi juga mempengaruhi pencapaian tujuan pendidikan nasional yang menekankan pentingnya pengembangan potensi spiritual, moral, dan intelektual siswa (Undang-Undang No. 20 Tahun 2003). Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan solusi konkret yang dapat diterapkan untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program tahfidz, baik di MTs N 1 Yogyakarta maupun di madrasah lain yang mengimplementasikan program serupa.

Dalam konteks kebijakan pendidikan, implementasi program tahfidz di sekolah-sekolah Islam juga sejalan dengan upaya pemerintah untuk mencetak generasi Qur'ani yang memiliki kecerdasan spiritual dan moral. Manajemen kurikulum yang efektif telah terbukti mampu mempercepat proses hafalan di berbagai lembaga pendidikan Islam, seperti yang diterapkan di Yayasan Pendidikan El-Rahmah Surabaya dan MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus (Alfiyanto, 2022; Nafala, 2023). Oleh karena itu, perlu adanya pendekatan yang lebih komprehensif dalam perencanaan dan pelaksanaan program tahfidz di MTs N 1 Yogyakarta, termasuk metode evaluasi yang dapat menilai keberhasilan siswa secara objektif dan berkelanjutan.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi secara mendalam pelaksanaan program Tahfidz Qur'an di MTs Negeri 1 Yogyakarta, mengkaji faktor-faktor pendukung dan penghambat, serta memberikan solusi untuk mengatasi kendala yang dihadapi. Penelitian ini juga akan mengevaluasi hasil penilaian hafalan peserta didik sebagai indikator keberhasilan program. Diharapkan, temuan penelitian ini dapat digunakan oleh madrasah lain sebagai model untuk mengoptimalkan implementasi program Tahfidz Qur'an yang lebih efisien dan efektif.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang dilaksanakan di MTs N 1 Yogyakarta. Pemilihan subjek penelitian dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan berdasarkan kriteria relevansi dan pengalaman mereka terhadap topik penelitian. Subjek penelitian terdiri atas Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Koordinator Tahfidz Qur'an, Guru Tahfidz Qur'an, Panitia PPDB, dan Peserta Didik Tahfidz Qur'an. Wakil Kepala Sekolah dipilih karena perannya dalam perencanaan dan implementasi kurikulum, sementara Koordinator dan Guru

Tahfidz Qur'an dipilih karena keterlibatan mereka langsung dalam pelaksanaan program Tahfidz. Panitia PPDB memberikan perspektif mengenai proses seleksi peserta program, dan peserta didik dipilih untuk memberikan wawasan dari sisi siswa terkait pengalaman mereka dalam program Tahfidz. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama: wawancara semi-terstruktur, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara dilaksanakan secara tatap muka dengan durasi 30-60 menit per sesi, menggunakan pedoman wawancara yang dirancang untuk menggali informasi terkait peran informan dalam program Tahfidz. Observasi dilakukan selama satu bulan untuk memahami dinamika pelaksanaan program di lapangan, sedangkan dokumentasi melibatkan pengumpulan dokumen seperti kurikulum, laporan kegiatan, serta hasil evaluasi program untuk mendukung triangulasi data.

Teknik analisis data dalam penelitian ini mengikuti model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti mengorganisasikan data mentah dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan melakukan coding terhadap informasi yang relevan. Data kemudian diorganisasikan ke dalam tema-tema utama yang muncul, seperti strategi pelaksanaan, tantangan program, dan hasil yang dicapai. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif dan diagram untuk memvisualisasikan pola-pola yang muncul. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan memverifikasi temuan melalui triangulasi sumber dan teknik, serta melakukan diskusi ulang dengan informan (member check) guna memastikan bahwa interpretasi peneliti konsisten dengan pandangan mereka. Uji keabsahan data diperkuat dengan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan perpanjangan waktu observasi di lapangan, sehingga validitas data yang diperoleh dapat terjamin.

## Hasil

### 1. Pelaksanaan Program Tahfidz di MTs N 1 Yogyakarta

Istilah "Tahfidz" berasal dari masdar *haffaza*, akar kata dari *hafiza-yahfazu*, yang berarti "menghafal" (Putri & et al., 2020). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), menghafal berasal dari kata "hafal," yang berarti telah masuk dalam ingatan dan mampu diucapkan di luar kepala. Secara khusus, menghafal merujuk pada upaya meresapkan informasi ke dalam pikiran agar dapat diingat. Sementara itu, menurut Syaiful Bahri Djamarah, menghafal adalah kemampuan jiwa untuk memasukkan (learning), menyimpan (retention), dan mengingat kembali (remembering) hal-hal yang sudah terjadi (Oktapiani, 2020).

Tahfidz Al-Qur'an adalah proses menghafal Al-Qur'an sesuai urutan mushaf Usmani, mulai dari surat al-Fatihah hingga surat an-Nas. Tujuan utamanya adalah beribadah, menjaga, dan melestarikan firman Allah yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. melalui malaikat Jibril. Menurut Farid Wadji, Tahfidz Al-

Qur'an adalah proses menghafal Al-Qur'an untuk mengingat dengan baik teksnya, sehingga dapat diucapkan dengan tepat secara hafalan melalui cara-cara tertentu yang dilakukan secara terus menerus (Putri & et al., 2020).

Menghafal Al-Qur'an dalam Islam merupakan fardhu kifayah, yang berarti kewajiban ini harus dipenuhi oleh sebagian umat Islam agar nilai mutawahirnya tetap terjaga. Jika tidak ada yang melaksanakan kewajiban ini, maka seluruh umat Islam akan menanggung dosa. Prinsip ini tidak berlaku pada kitab-kitab samawi lainnya, dan dilakukan agar musuh tidak memiliki kesempatan untuk menyelewengkan atau mengganti isi Al-Qur'an (Aziz, 2017). Salah satu madrasah yang menyelenggarakan program Tahfidz Al-Qur'an adalah Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Yogyakarta (MTs N 1 Yogyakarta). Program ini berfokus pada penghafalan Al-Qur'an, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari dan menghafal Al-Qur'an. MTs N 1 Yogyakarta adalah lembaga pendidikan formal setingkat sekolah menengah pertama yang dikelola oleh Kementerian Agama Republik Indonesia, berlokasi di Giwangan, Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta.

Program Tahfidz Al-Qur'an di MTs N 1 Yogyakarta dimulai pada tahun ajaran 2021/2022. Program ini memberikan manfaat besar karena bertujuan menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an, memungkinkan peserta didik mempelajari dan menghafal Al-Qur'an, serta diharapkan menumbuhkan karakter yang baik dan bertakwa kepada Allah Swt. Slogan madrasah, "SMART," yakni Sholih Sholihah, Mandiri, Riset, Tekun, dan Tangguh, mencerminkan tujuan program ini. Seperti yang disampaikan oleh Ibu A: "Tujuannya adalah agar kita memiliki lulusan yang cinta Al-Qur'an bahkan menghafalnya, dan diharapkan kecintaan ini berdampak pada karakter mereka yang baik, sholih sholihah, seperti slogan madrasah kita, SMART—Sholih Sholihah, Mandiri, Riset, Tekun, dan Tangguh. Sholih Sholihah merupakan ikhtiar untuk menjadikan anak-anak sholih sholihah, Mandiri berarti diharapkan anak-anak dapat belajar secara mandiri, tidak kalah dengan sekolah umum, Riset yaitu agar anak-anak penasaran dengan hal-hal di sekitarnya, dan Tekun Tangguh berarti siswa diharapkan menjadi individu yang tekun dan tangguh."

Demi tercapainya tujuan program Tahfidz Qur'an, madrasah merumuskan ketentuan sebagai berikut: siswa harus hafal minimal 6 juz selama belajar di MTs N 1 Yogyakarta, dengan target hafal minimal 1 juz setiap semester. Siswa wajib menyetorkan hafalan kepada ustadz/ustadzah yang telah ditentukan, dengan ketentuan menyetorkan sedikitnya dua blok warna setiap setoran. Siswa juga dibimbing oleh pengampu untuk melaksanakan mura'jaah setiap dua minggu sekali. Jam masuk untuk setoran hafalan dan muraja'ah dimulai pukul 05.45-07.15 WIB. Setiap kali setoran atau muraja'ah, siswa wajib membawa dan mengisi buku setoran yang harus ditandatangani oleh ustadz dan orang tua. Selain itu, siswa diwajibkan bersungguh-sungguh dalam menjaga hafalannya, menjaga perkataan dan perilakunya dengan baik, serta bersemangat dalam beribadah

dan menjunjung tinggi akhlak mulia di rumah atau di luar madrasah, dengan pendampingan orang tua atau ustadz sehari dua kali, yaitu ba'da Maghrib dan ba'da Subuh.

Berdasarkan ketentuan di atas, MTs N 1 Yogyakarta memiliki target bagi peserta didik program Tahfidz Qur'an, yaitu mampu menghafal 6 juz selama 3 tahun pendidikan, dengan capaian 1 juz setiap semester. Namun, pada pelaksanaannya, banyak peserta didik yang belum mampu mencapai target tersebut. Oleh karena itu, madrasah tidak menjadikan target ini sebagai acuan mutlak, melainkan disesuaikan dengan kemampuan masing-masing peserta didik. Madrasah lebih mengutamakan agar peserta didik tidak hanya menambah hafalan, tetapi juga memiliki bacaan yang benar sesuai dengan ilmu tajwid. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ustadz A, yang mengatakan bahwa, "Ada target 6 juz selama 3 tahun, tetapi tetap melihat kondisi siswa. Jadi saya menyesuaikan dengan kemampuan siswa sendiri, yang penting mereka setoran dan bacaannya benar."

Program Tahfidz Qur'an di MTs N 1 Yogyakarta hanya diikuti oleh peserta didik yang telah lolos seleksi dan memenuhi standar yang ditetapkan oleh madrasah. Meskipun madrasah belum bisa menyusun persyaratan secara lengkap karena menunggu juknis dari Kanwil, mereka tetap memiliki standar sendiri dalam penerimaan peserta didik baru. Persyaratan yang diterapkan meliputi hafalan minimal 2 juz yang dibuktikan dengan sertifikat dari lembaga atau sekolah, memenuhi syarat administrasi secara online, dan lolos seleksi. Hal ini disampaikan oleh Ibu M yang menjelaskan, "Syarat-syaratnya untuk tahun ini masih menunggu juknis dari Kanwil, jadi belum bisa kami susun sepenuhnya. Namun, kita tetap mempunyai standar sendiri yaitu siswa harus mempunyai minimal hafalan 2 juz, memenuhi syarat administrasi, dan lulus tes tahfidz."

Pelaksanaan program Tahfidz Qur'an dilakukan di luar jam pembelajaran reguler karena merupakan program tambahan dari madrasah. Program ini tidak termasuk dalam kurikulum resmi, tetapi diatur oleh tim khusus yang mengelola pelaksanaan program tersebut. Guru tahfidz yang mengatur hafalan peserta didik berasal dari dalam maupun luar madrasah. Terdapat 5 guru tahfidz, dengan 1 guru berasal dari madrasah dan 4 guru lainnya dari luar. Setiap kelas dibagi menjadi dua kelompok, dan masing-masing kelompok mendapatkan seorang guru pengampu. Program ini dilaksanakan dua kali dalam seminggu untuk setoran hafalan dan dua minggu sekali untuk muraja'ah pada hari Jumat. Peserta didik diwajibkan menyetorkan minimal 2 blok warna, sedangkan untuk muraja'ah, minimal 1 halaman. Kegiatan ini dimulai pada pagi hari sebelum pembelajaran reguler, yakni pukul 05.45 hingga 07.15. Ibu N menjelaskan, "Pelaksanaan tahfidz dimulai dari jam 05.45-07.15. Setoran dilakukan dua kali seminggu dan muraja'ah dua minggu sekali pada hari Jumat."

Berdasarkan observasi selama proses pembelajaran, pelaksanaan program Tahfidz Qur'an dimulai dengan kedatangan peserta didik ke madrasah di pagi hari dan mereka



masuk ke kelas masing-masing. Kegiatan diawali dengan doa bersama sebelum pembelajaran dimulai. Peserta didik diberi waktu untuk memperlancar hafalan sebelum setoran kepada guru tahfidz. Peserta didik yang sudah siap akan maju ke depan untuk menyetorkan hafalan. Guru tahfidz mencatat capaian hafalan peserta didik di buku setoran dan lembar monitoring. Setelah semua peserta didik selesai setoran, kegiatan ditutup dengan doa *khatmil Qur'an* bersama.

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan program Tahfidz Qur'an di MTs N 1 Yogyakarta berdasarkan hasil wawancara dan observasi adalah sebagai berikut:

- 1) Metode Sima'i, yaitu peserta didik menghafalkan Al-Qur'an dengan mendengarkan terlebih dahulu sambil memperhatikan *tajwid* dan *makhraj*.
- 2) Metode Wahdah, yaitu peserta didik menghafal Al-Qur'an secara bertahap dengan membaca ayat secara berulang kali sampai terbentuk pola dalam ingatan, kemudian dihafal tanpa melihat Al-Qur'an.
- 3) Metode Setoran, yaitu peserta didik menyetorkan hafalan yang sudah disiapkan dari rumah kepada guru tahfidz.
- 4) Metode Muraja'ah, yaitu peserta didik mengulang kembali hafalan yang telah disetorkan kepada guru tahfidz.

Penilaian dilakukan di akhir semester berdasarkan capaian hafalan peserta didik yang tercatat di lembar monitoring guru tahfidz. Tidak ada ujian khusus tahfidz, tetapi penilaian diambil dari hasil setoran dan muraja'ah. Aspek yang dinilai mencakup pencapaian, kelancaran, tajwid, makhraj, usaha, dan adab. Hasil penilaian ini akan dimasukkan ke dalam rapor tahfidz sebagai informasi bagi orang tua mengenai perkembangan hafalan peserta didik selama satu semester. Ustadz A menjelaskan, "Evaluasinya melihat dari absensi kehadiran, jadi jika siswa selalu hadir berarti dia menyetorkan hafalan. Selain itu, ada evaluasi muraja'ah 1 halaman. Di akhir semester, hasil hafalan siswa akan dinilai dan dimasukkan ke rapor dengan penilaian mencakup pencapaian, kelancaran, makhraj, tajwid, usaha, dan adab."

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Program Tahfidz Qur'an di MTs N 1 Yogyakarta**

Pelaksanaan program Tahfidz Qur'an di MTs N 1 Yogyakarta dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat. Faktor-faktor ini memegang peran penting dalam menentukan keberhasilan atau tantangan dalam implementasi program. Berdasarkan wawancara dan observasi, beberapa faktor pendukung yang berkontribusi dalam keberhasilan program Tahfidz Qur'an di antaranya adalah dukungan dan kerjasama dari berbagai pihak, motivasi, lingkungan yang kondusif, dan penggunaan mushaf yang tepat.

Dukungan dan kerjasama dari berbagai pihak menjadi elemen krusial dalam pelaksanaan program ini. Berbagai pihak yang terlibat, seperti Kantor Wilayah

Kementerian Agama (Kanwil), madrasah, wali kelas, guru Tahfidz Qur'an, koordinator Tahfidz, orang tua, dan peserta didik sendiri, berperan aktif dalam mendukung keberlangsungan program. Pelaksanaan kegiatan tidak akan berjalan lancar tanpa adanya kerjasama yang baik dari masing-masing pihak. Misalnya, koordinator dan guru Tahfidz Qur'an yang menjalankan tugas dengan baik, serta orang tua yang senantiasa mendukung dan memantau perkembangan hafalan anak-anak mereka, sangat membantu dalam kelancaran kegiatan Tahfidz.

Motivasi juga merupakan faktor penting dalam proses menghafal Al-Qur'an. Motivasi yang kuat akan mendorong peserta didik untuk bersungguh-sungguh dan konsisten dalam menghafal. Motivasi dari dalam diri peserta didik sangat diperlukan, karena tanpa itu, anak-anak akan mudah menyerah dan kehilangan semangat dalam menjalani proses hafalan yang membutuhkan ketekunan dan waktu. Lingkungan sekitar juga memberikan pengaruh signifikan terhadap keberhasilan peserta didik dalam menghafal. Lingkungan yang terdiri dari teman-teman dengan semangat tinggi dalam menghafal Al-Qur'an akan memotivasi peserta didik lain untuk lebih giat dalam menghafal. Dengan adanya dukungan dari lingkungan yang positif, anak-anak akan terdorong untuk terus berupaya meningkatkan hafalan mereka.

Selain itu, penggunaan mushaf yang tepat juga mempermudah proses menghafal. Di MTs N 1 Yogyakarta, peserta didik menggunakan mushaf tirkar yang sudah dirancang khusus untuk menghafal Al-Qur'an. Mushaf ini terdiri dari blok-blok warna yang memudahkan peserta didik dalam mengingat dan mengulang hafalan, sehingga proses menghafal menjadi lebih terstruktur dan efisien.

Namun, selain faktor pendukung, pelaksanaan program Tahfidz Qur'an juga menghadapi beberapa hambatan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, ditemukan berbagai faktor yang menghambat kelancaran program ini, yang tentunya perlu diidentifikasi dan diatasi agar program dapat berjalan lebih optimal.

Selain berbagai faktor pendukung, pelaksanaan program Tahfidz Qur'an di MTs N 1 Yogyakarta juga dihadapkan pada sejumlah hambatan yang perlu mendapat perhatian khusus. Hambatan-hambatan tersebut berpotensi memperlambat proses menghafal dan menurunkan motivasi peserta didik. Berdasarkan wawancara dan observasi, beberapa hambatan yang diidentifikasi antara lain adalah bacaan Al-Qur'an yang belum benar, sifat malas, ayat yang sulit dihafalkan, banyaknya tugas sekolah, datang terlambat, serta berbicara dengan teman saat pembelajaran.

Salah satu kendala utama yang ditemukan adalah bacaan Al-Qur'an peserta didik yang belum benar dari segi makharijul huruf dan tajwid. Kelancaran dalam membaca Al-Qur'an merupakan prasyarat penting sebelum memulai proses menghafal. Peserta didik yang belum menguasai bacaan yang benar akan kesulitan dalam menghafal dan membutuhkan waktu yang lebih lama. Berdasarkan hasil observasi, terdapat beberapa



kelas dengan peserta didik yang belum sempurna dalam bacaan, seperti di kelas VII F dengan 7 peserta didik, kelas VIII H dengan 16 peserta didik, dan kelas IX G dengan 12 peserta didik. Kesalahan dalam makhraj dan tajwid menjadi tantangan yang signifikan karena akan menghambat kemampuan mereka dalam menghafal dengan lancar.

Sifat malas juga menjadi faktor penghambat yang cukup sering ditemui. Rasa malas dapat muncul dari dalam diri peserta didik sendiri dan seringkali menghalangi mereka untuk maju setoran hafalan. Hal ini bisa terjadi karena kurangnya persiapan di rumah atau motivasi yang tidak stabil. Selain itu, rasa bosan dan lelah juga turut mempengaruhi keinginan peserta didik untuk menghafal, terlebih usia remaja cenderung lebih tertarik untuk bermain daripada menghafal. Akibatnya, waktu yang digunakan untuk menghafal menjadi berkurang.

Faktor lainnya adalah kesulitan dalam menghafal ayat-ayat yang panjang atau mirip satu sama lain. Ayat-ayat yang sulit memerlukan waktu yang lebih lama untuk dikuasai, sedangkan ayat-ayat yang mirip seringkali menyebabkan kebingungan dan kekeliruan dalam menghafal. Hal ini menjadi salah satu kendala teknis yang dihadapi oleh peserta didik.

Banyaknya tugas sekolah juga menjadi faktor penghambat. Peserta didik sering kali kesulitan membagi waktu antara menyelesaikan tugas sekolah dan menghafal Al-Qur'an. Akibatnya, waktu yang seharusnya digunakan untuk menghafal menjadi terpancang, sehingga hafalan yang disetorkan kepada guru belum dalam kondisi yang lancar.

Kedatangan terlambat juga menjadi hambatan dalam pelaksanaan program Tahfidz. Kelas tahfidz dimulai pukul 05.45, namun ada beberapa peserta didik yang baru datang pada pukul 06.30. Keterlambatan ini menyebabkan mereka tidak memiliki cukup waktu untuk setoran hafalan karena harus mengantri dengan peserta didik lainnya. Mengingat waktu setoran hanya berlangsung hingga pukul 07.15, peserta didik yang datang terlambat sering kali kehilangan kesempatan untuk menyeter hafalan.

Selain itu, beberapa peserta didik juga kerap berbicara dengan teman selama pembelajaran tahfidz berlangsung. Hal ini tidak hanya mengganggu peserta didik yang sedang menyeter hafalan, tetapi juga mengurangi fokus mereka yang sedang melancarkan hafalan. Waktu yang seharusnya digunakan untuk mengulang hafalan sering kali terbuang karena peserta didik lebih asyik berbicara dengan teman-teman mereka. Dengan berbagai hambatan ini, diperlukan upaya untuk mengatasi kendala-kendala tersebut agar pelaksanaan program Tahfidz Qur'an dapat berjalan lebih efektif dan efisien.

### 3. Solusi Mengatasi Hambatan dalam Pelaksanaan Program Tahfidz Qur'an di MTs N 1 Yogyakarta

Solusi dalam mengatasi berbagai hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan program Tahfidz Qur'an di MTs N 1 Yogyakarta melibatkan berbagai pendekatan yang sistematis. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, beberapa solusi yang diterapkan adalah sebagai berikut.

Pertama, terkait dengan bacaan Al-Qur'an peserta didik yang belum sesuai dengan makharijul huruf dan tajwid, solusi yang dilakukan adalah melalui tahsin. Tahsin ini dilaksanakan baik saat peserta didik maju setoran maupun setelah pembelajaran selesai. Guru akan memperhatikan setiap peserta didik yang bacaannya masih belum benar, kemudian mengulang hafalan mereka hingga bacaan menjadi benar dan lancar. Guru juga mencatat perkembangan bacaan pada buku setoran sebagai bentuk monitoring. Selain itu, peserta didik juga dapat meminta guru untuk membacakan surah yang akan dihafalkan saat berada di rumah. Dalam beberapa kasus, jika bacaan Al-Qur'an peserta didik sangat terkendala, guru menghentikan sementara hafalan mereka agar fokus pada perbaikan bacaan terlebih dahulu.

Kedua, untuk mengatasi rasa malas pada peserta didik, dibutuhkan kolaborasi antara madrasah, guru tahfidz, dan wali murid. Guru senantiasa menjaga komunikasi dengan wali murid mengenai perkembangan hafalan anak serta meminta mereka memantau anak-anak saat di rumah agar tetap disiplin menghafal. Guru juga memberikan motivasi dan penghargaan bagi peserta didik yang berhasil memenuhi target hafalan di akhir semester. Waktu yang tepat untuk menghafal juga menjadi faktor penting, karena rasa malas bisa muncul ketika kondisi fisik anak lelah.

Ketiga, solusi untuk menghadapi ayat yang sulit dihafalkan atau ayat-ayat yang memiliki kemiripan membutuhkan kesabaran. Ayat-ayat yang mirip dapat dibedakan dengan terlebih dahulu memahami perbedaannya, baru kemudian dihafalkan untuk menghindari kekeliruan. Untuk ayat yang sulit dihafalkan, peserta didik dianjurkan menghafal secara perlahan tanpa terburu-buru.

Keempat, terkait dengan banyaknya tugas sekolah yang menghambat hafalan, peserta didik diharapkan mampu membagi waktu secara bijak antara belajar dan menghafal Al-Qur'an. Dengan manajemen waktu yang baik, baik tugas sekolah maupun hafalan dapat berjalan dengan lancar.

Kelima, masalah keterlambatan peserta didik dalam masuk kelas diatasi dengan menekankan pentingnya datang tepat waktu. Hal ini untuk memastikan bahwa waktu yang tersedia untuk tahfidz dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin, sehingga peserta didik tidak kehilangan kesempatan untuk setoran hafalan.

Terakhir, untuk peserta didik yang sering berbicara dengan teman selama proses pembelajaran, guru meminta mereka untuk lebih fokus. Peserta didik yang belum maju setoran dianjurkan memanfaatkan waktu dengan melancarkan hafalan, sementara yang sudah setoran dapat menggunakan waktu tersebut untuk melakukan muraja'ah hafalan sebelumnya. Dengan cara ini, diharapkan tidak ada waktu yang terbuang selama proses tahfidz berlangsung.

Setiap solusi yang diterapkan di MTs N 1 Yogyakarta dirancang untuk mengatasi berbagai hambatan yang spesifik, dengan tujuan agar program tahfidz dapat berjalan dengan optimal dan peserta didik dapat mencapai target hafalan yang ditentukan.

#### **4. Hasil Penilaian Peserta Didik Tahfidz Qur'an di MTs N 1 Yogyakarta**

Hasil penilaian hafalan peserta didik Tahfidz Qur'an di MTs N 1 Yogyakarta dilakukan berdasarkan lima aspek utama, yaitu capaian, kelancaran, makhraj, tajwid, usaha, dan adab. Selain itu, setiap kelas memiliki target hafalan yang berbeda, yaitu kelas VII F dengan target 2 juz, kelas VIII H dengan target 4 juz, dan kelas IX G dengan target 6 juz. Berdasarkan hasil penilaian dari 95 peserta didik yang terlibat dalam program tahfidz, capaian rata-rata peserta didik berada pada kategori baik sebesar 67%, kelancaran hafalan sebesar 44%, makhraj sebesar 53%, tajwid sebesar 54%, usaha peserta didik dinilai sangat baik dengan persentase 50%, dan adab peserta didik juga dinilai sangat baik dengan persentase 65%.

Namun, jika dilihat dari pencapaian target hafalan, hanya 12 peserta didik atau 13% yang berhasil memenuhi target yang ditetapkan oleh madrasah. Peserta didik yang mencapai target terdiri dari 6 peserta didik di kelas VII F, 4 peserta didik di kelas VIII H, dan 2 peserta didik di kelas IX G. Ini berarti sebagian besar, yaitu 83 peserta didik atau 87%, belum mampu mencapai target hafalan yang ditetapkan.

Kondisi ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pertama, program tahfidz di MTs N 1 Yogyakarta masih tergolong baru dan mulai dilaksanakan di tengah situasi pandemi, sehingga program ini membutuhkan waktu untuk penyesuaian. Kedua, kemampuan hafalan peserta didik bervariasi, terlihat dari perbedaan hasil pencapaian antara kelas. Misalnya, kelas IX G hanya memiliki 2 peserta didik yang mencapai target, yang sebagian besar disebabkan oleh proses perekrutan yang dilakukan saat pandemi. Pada saat itu, standar penerimaan peserta didik belum disesuaikan, dan pelaksanaan tahfidz dilakukan secara daring sehingga guru kesulitan memantau hafalan peserta didik secara efektif.

Sementara itu, hasil hafalan di kelas VIII H menunjukkan sedikit perbaikan dengan 4 peserta didik yang mencapai target. Proses perekrutan di kelas ini sudah dilakukan secara offline, namun karena program Tahfidz Qur'an masih baru, guru dan madrasah masih dalam tahap penyesuaian. Kelas VII F menunjukkan hasil yang lebih baik dengan 6

peserta didik yang berhasil mencapai target. Hal ini dapat dikaitkan dengan proses perekrutan yang lebih ketat dan sudah sesuai dengan standar yang ditetapkan madrasah.

Faktor lain yang mempengaruhi hasil penilaian adalah strategi pengajaran yang diterapkan oleh guru. Di kelas VII F dan VIII H, ketika peserta didik tidak setoran atau gagal memenuhi target hafalan, guru menerapkan hukuman berupa penyitaan ponsel hingga peserta didik menyetorkan hafalannya. Sebaliknya, di kelas IX G, tidak ada hukuman yang diberikan bagi peserta didik yang tidak setoran, guru hanya tidak mencatat kehadiran peserta didik tersebut.

## Pembahasan

Pelaksanaan program Tahfidz Qur'an di berbagai institusi pendidikan telah diakui sebagai komponen penting dalam membentuk karakter Islami dan ketaatan pada peserta didik (Aziz, 2017; Indarti et al., 2024; Iskandar, 2023). Meskipun program ini semakin banyak diterapkan, tantangan tetap ada, terutama dalam memotivasi siswa di tengah daya tarik media digital (Azizah & et al., 2024; Manglangen & et al., 2023; Maulana & Zuliana, 2024). Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pelaksanaan, faktor pendukung dan penghambat, pendekatan penanganan, serta hasil penilaian program Tahfidz Qur'an di MTs N 1 Yogyakarta. Penelitian sebelumnya telah menyoroti pentingnya manajemen kurikulum yang efektif dan strategi pengajaran inovatif dalam meningkatkan program Tahfidz (ELSY TRIYANA, 2023; Hasibuan & Wahyudin, 2023; Renatha et al., 2023). Dengan mengkaji aspek-aspek ini, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap wacana tentang bagaimana mengoptimalkan pendidikan Tahfidz Qur'an di era kontemporer (Azis & Perawironegoro, 2022; Wahyuni et al., 2024).

Pelaksanaan program Tahfidz Qur'an di MTs N 1 Yogyakarta dimulai pada tahun ajaran 2021/2022, dengan target siswa mampu menghafal minimal enam juz selama tiga tahun, dengan satu juz per semester. Namun, banyak siswa yang belum mencapai target ini, sehingga sekolah menyesuaikan ekspektasi berdasarkan kemampuan individu (Alfiyanto, 2022; Nahdhy, 2019). Program ini menggunakan metode seperti Sima'i, Wahdah, Setoran, dan Muraja'ah, yang dilaksanakan di luar jam sekolah reguler dengan dukungan guru internal dan eksternal (Lovi, 2020; Rohmatillah & Shaleh, 2018). Penilaian didasarkan pada capaian, kelancaran, makhraj, tajwid, usaha, dan adab, tetapi hanya 13% siswa yang memenuhi target hafalan, menunjukkan adanya kesenjangan yang signifikan antara tujuan dan hasil (Aini Putri, 2021; Handayani, 2022). Kesenjangan ini menekankan perlunya pendekatan yang lebih disesuaikan untuk mengakomodasi berbagai kemampuan siswa serta faktor eksternal yang mempengaruhi kinerja mereka (Chusniyah & Makruf, 2024; Muhtarom et al., 2022).

Faktor pendukung yang teridentifikasi mencakup kerjasama yang kuat di antara para pemangku kepentingan, motivasi siswa, lingkungan yang kondusif, serta penggunaan mushaf khusus yang dirancang untuk mempermudah hafalan (Iskandar,

2023; Wahyuni et al., 2024). Keterlibatan orang tua, guru, dan lembaga pendidikan sangat berperan dalam mendukung pelaksanaan program (Aziz, 2017; Renatha et al., 2023). Meskipun demikian, beberapa faktor penghambat juga ditemukan, seperti ketidaklancaran bacaan Al-Qur'an, kemalasan, kesulitan dalam menghafal ayat-ayat tertentu, banyaknya tugas sekolah, datang terlambat, serta gangguan selama pelajaran berlangsung (Azizah & et al., 2024; Maulana & Zuliana, 2024). Tantangan-tantangan ini mencerminkan masalah umum dalam program Tahfidz, di mana siswa kesulitan menyeimbangkan antara hafalan dan tanggung jawab akademik lainnya (Nafala, 2023; Rakhmawan et al., 2023). Mengatasi hambatan-hambatan ini sangat penting untuk meningkatkan efektivitas program dan hasil belajar siswa (ELSY TRIYANA, 2023; Rohmatillah & Shaleh, 2018).

Untuk mengatasi tantangan yang diidentifikasi, sekolah menerapkan solusi seperti tahsin (perbaikan bacaan), kolaborasi dengan orang tua untuk meningkatkan motivasi, strategi menghafal ayat yang sulit, panduan manajemen waktu, penekanan pentingnya ketepatan waktu, serta mendorong fokus selama pelajaran (Handayani, 2022; Muhtarom et al., 2022). Intervensi ini bertujuan untuk memperlancar proses hafalan siswa dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam program (Azis & Perawironegoro, 2022; Chusniyah & Makruf, 2024). Meskipun upaya ini telah dilakukan, sebagian besar siswa masih belum memenuhi target hafalan, yang menunjukkan bahwa strategi tambahan mungkin diperlukan (Hasibuan & Wahyudin, 2023; Lovi, 2020). Variasi kinerja siswa di berbagai kelas juga menunjukkan pengaruh faktor-faktor seperti proses rekrutmen dan strategi pengajaran (Indarti et al., 2024; Maulana & Zuliana, 2024). Sebagai contoh, penerapan standar rekrutmen yang lebih ketat dan tindakan disiplin di kelas tertentu berkorelasi dengan tingkat pencapaian yang lebih tinggi (Alfiyanto, 2022; Iskandar, 2023).

Temuan ini sejalan dengan studi sebelumnya yang menekankan pentingnya manajemen kurikulum yang efektif dalam program Tahfidz (Indarti et al., 2024; Nafala, 2023; Renatha et al., 2023). Mirip dengan tantangan yang dihadapi di MTs N 1 Yogyakarta, lembaga lain juga melaporkan kesulitan dalam memotivasi siswa dan menyeimbangkan beban akademik dengan tugas hafalan (Azizah & et al., 2024; Manglangen & et al., 2023; Rakhmawan et al., 2023). Penggunaan mushaf khusus dan keterlibatan pemangku kepentingan mendukung strategi yang direkomendasikan dalam penelitian sebelumnya untuk meningkatkan efektivitas program (Chusniyah & Makruf, 2024; Handayani, 2022; Wahyuni et al., 2024). Namun, pencapaian siswa yang lebih rendah dibandingkan dengan studi lain, di mana penerapan kurikulum strategis menghasilkan hasil yang lebih baik, menunjukkan bahwa strategi yang ada perlu disesuaikan dengan konteks sekolah (Iskandar, 2023; Lovi, 2020; Muhtarom et al., 2022). Disparitas ini menunjukkan bahwa meskipun beberapa strategi efektif, mereka mungkin memerlukan penyesuaian agar sesuai dengan konteks MTs N 1 Yogyakarta (Azis & Perawironegoro, 2022; Maulana & Zuliana, 2024).

Studi sebelumnya juga menyoroti manfaat metode pembelajaran kooperatif, seperti teknik *Numbered Heads Together*, dalam meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa (Hasibuan & Wahyudin, 2023; Renatha et al., 2023). Program saat ini di MTs N 1 Yogyakarta belum sepenuhnya mengintegrasikan metode pengajaran inovatif seperti ini, yang mungkin sebagian menjelaskan keterbatasan keberhasilan dalam mencapai target hafalan (Indarti et al., 2024; Nafala, 2023). Selain itu, tantangan yang terkait dengan keterampilan bacaan siswa mencerminkan temuan dari institusi lain, di mana kurangnya program tahsin terstruktur menghambat kemajuan (Handayani, 2022; Rohmatillah & Shaleh, 2018). Pentingnya perbaikan bacaan yang dilakukan secara dini dan berkelanjutan ditekankan dalam penelitian yang berhasil mencapai hasil lebih baik melalui pelatihan tajwid dan makhray yang komprehensif (Aziz, 2017; Putri & et al., 2020). Oleh karena itu, mengintegrasikan elemen-elemen ini dapat meningkatkan efektivitas program Tahfidz di MTs N 1 Yogyakarta (Maulana & Zuliana, 2024; Wahyuni et al., 2024).

Capaian hafalan yang terbatas dapat disebabkan oleh implementasi program yang masih baru dan dampak residu pandemi, yang mempengaruhi proses rekrutmen dan pengajaran (Azizah & et al., 2024; Lovi, 2020). Variasi kemampuan siswa dan perbedaan strategi pengajaran, seperti penerapan tindakan disiplin, juga berkontribusi pada hasil yang berbeda-beda (Indarti et al., 2024; Iskandar, 2023). Signifikansi temuan ini terletak pada pengungkapan interaksi kompleks antara desain kurikulum, metode pengajaran, dan keterlibatan siswa dalam program Tahfidz (ELSY TRIYANA, 2023; Renatha et al., 2023). Meskipun intervensi yang diterapkan mengatasi beberapa tantangan, mereka mungkin tidak cukup tanpa pendekatan yang lebih holistik, termasuk strategi pengajaran inovatif dan pelatihan bacaan yang komprehensif (Chusniyah & Makruf, 2024; Hasibuan & Wahyudin, 2023). Kehati-hatian diperlukan dalam menggeneralisasi hasil ini, karena faktor-faktor kontekstual yang unik di MTs N 1 Yogyakarta mungkin mempengaruhi penerapan temuan ini di tempat lain (Azis & Perawironegoro, 2022; Maulana & Zuliana, 2024).

Temuan ini menunjukkan bahwa agar program Tahfidz Qur'an lebih efektif, sekolah perlu mengadopsi pendekatan multifaset yang menggabungkan manajemen kurikulum, metode pengajaran inovatif, dan keterlibatan pemangku kepentingan (Muhtarom et al., 2022; Wahyuni et al., 2024). Penggunaan teknik pembelajaran kooperatif dan program tahsin yang terstruktur dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memperbaiki hasil hafalan (Hasibuan & Wahyudin, 2023; Rohmatillah & Shaleh, 2018). Selain itu, mengatasi faktor penghambat seperti beban tugas akademik dan motivasi siswa memerlukan dukungan institusi dan mungkin penyesuaian kebijakan (Alfiyanto, 2022; Nafala, 2023). Implikasi ini tidak hanya relevan untuk MTs N 1 Yogyakarta tetapi juga menawarkan wawasan bagi institusi pendidikan lain yang ingin menerapkan atau meningkatkan program Tahfidz (Indarti et al., 2024; Iskandar, 2023). Penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi dampak jangka panjang dari strategi-strategi ini dan lebih jauh



menyempurnakan pendekatan untuk mengoptimalkan pendidikan Tahfidz Qur'an (Azis & Perawironegoro, 2022; Renatha et al., 2023).

## Simpulan

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa program Tahfidz Qur'an di MTs N 1 Yogyakarta dilaksanakan secara sistematis dengan setoran hafalan dua kali seminggu dan muraja'ah dua minggu sekali. Meskipun program ini berjalan baik dan peserta didik berhasil mencapai target hafalan, terdapat beberapa hambatan yang perlu diperhatikan, seperti bacaan Al-Qur'an yang belum benar dan motivasi siswa yang bervariasi. Faktor pendukung, seperti dukungan dari berbagai pihak dan lingkungan yang kondusif, berperan penting dalam keberhasilan program ini. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam mengidentifikasi solusi untuk mengatasi hambatan, termasuk pemberian tahsin kepada siswa dan peningkatan motivasi. Namun, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, termasuk fokus hanya pada satu sekolah dan evaluasi jangka pendek, yang dapat mempengaruhi generalisasi hasil. Untuk penelitian lebih lanjut, disarankan agar dilakukan kajian yang lebih luas dengan melibatkan lebih banyak sekolah serta evaluasi jangka panjang untuk melihat dampak yang lebih menyeluruh. Selain itu, direkomendasikan agar program Tahfidz Qur'an dapat diimplementasikan di sekolah lain dengan mempertimbangkan faktor-faktor kunci keberhasilan yang ditemukan dalam penelitian ini. Pembuat kebijakan juga dapat mempertimbangkan untuk mendukung program ini melalui penyediaan sumber daya dan pelatihan yang memadai bagi para pengajar dan siswa.

## Referensi

- Aini Putri, S. (2021). *Implementasi Penilaian Berbasis Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran IPS di Kelas VII MTs Tahfidz Ismailiyah Tlontoraja Pasean*. Diploma, Institut Agama Islam Negeri Madura.
- Alfiyanto, A. (2022). *Analisis Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus* [Skripsi, IAIN KUDUS]. <http://repository.iainkudus.ac.id/7103/>
- Azis, A., & Perawironegoro, D. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Pondok Pesantren Tahfidz AL-Quran AL-Mansyur). *ICIE: International Conference on Islamic Education*, 2(0), Article 0.
- Aziz, J. A. (2017). Pengaruh Menghafal Al-Quran terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di Roudhotul Atfal (RA) Jamiatul Qurra Cimahi. *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 2(1), 4-5.
- Azizah, N. & et al. (2024). Pelaksanaan Program Tahfidz di MI Ikhlasiyah Palembang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 11232.

- Chusniyah, A., & Makruf, I. (2024). Manajemen Kurikulum Tahfidz Al-Qur'an di Kuttab Al Faruq Sukoharjo. *Islamika*, 6(1), 381-396.
- ELSY TRIYANA, 2023012007. (2023). *MANajemen Kurikulum Tahfidz Pada Anak Usia Dini (Studi di TAUD SaQu Al Hikmah Bandar Lampung)* [Masters, UNIVERSITAS LAMPUNG]. <http://digilib.unila.ac.id/69132/>
- Handayani, A. S. (2022). *Penerapan kurikulum muatan lokal (mulok) baca tulis al-qur'an di sd tahfidz ar-risalah bandungan kabupaten semarang* [Undergraduate, Universitas Islam Sultan Agung]. <https://repository.unissula.ac.id/27306/>
- Hasibuan, J. B., & Wahyudin, D. (2023). Implementation of the NHT Type Cooperative Learning Model to Improve Mathematics Learning Outcomes. *Sukma: Jurnal Pendidikan*, 7(2), 117-146. <https://doi.org/10.32533/07201.2023>
- Indarti, L., Junaris, I., & Nisak, S. K. (2024). Implementasi Strategik Kurikulum Tahfidz Al-Qur'an di Yayasan El Rahmah Surabaya. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, 15(2), 1-21. <https://doi.org/10.30739/darussalam.v15i2.2611>
- Iskandar, M. (2023). *Strategi Pesantren dalam Pengelolaan Kurikulum (Studi Kasus Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Quran Remaja Bejen Kudus)* [Skripsi, IAIN KUDUS]. <http://repository.iainkudus.ac.id/12044/>
- Lovi, D. (2020). Model kurikulum tahfidz dalam menumbuhkan karakter tanggung jawab. *Inspiratif Pendidikan*, 9(1), Article 1. <https://doi.org/10.24252/ip.v9i1.15764>
- Manglengen, A. R. & et al. (2023). Strategi Sekolah dalam Mencetak Generasi Qur'ani. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 5(2), 340-341.
- Maulana, R., & Zuliana. (2024). Integrasi Nilai-Nilai Aqidah Akhlak dalam Kurikulum di MTs Tahfidz Terpadu ANBATA: Tantangan dan Solusi. *Hikamatzu | Journal of Multidisciplinary*, 1(2), Article 2.
- Muhtarom, D. A., Rustanto, J., Yulianto, T., Wasto, W., & Triyantoz, A. (2022). Manajemen Kurikulum Tahfidz Qur'an Di Rumah Qur'an Al-Falaah Yasmin Bogor. *Diversity: Jurnal Ilmiah Pascasarjana*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.32832/djip-uika.v2i2.7536>
- Nafala, N. M. (2023). *Manajemen kurikulum untuk akselerasi program tahfidz Al-Qur'an anak Sekolah Dasar (SD) di Yayasan Pendidikan El-Rahmah Surabaya* [Undergraduate, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim]. <http://etheses.uin-malang.ac.id/54228/>
- Nahdhy, M. (2019). *Kurikulum tahfidz al qur'an di madrasah tsanawiyah sunan pandanaran sleman yogyakarta*.
- Oktapiani, M. (2020). Tingkat Kecerdasan Spiritual dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an. *Jurnal Tadzhib Al-Akhlak*, 5(1), 98.
- Putri, T. D. & et al. (2020). Pelaksanaan Program Tahfidz Alquran (Studi Yayasan Al-Istidadul Akhirah Dusun Baban, Desa Mulyorejo, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember). *Jurnal Ilmiah Al-Hadi*, 5(2), 71.

- Rakhmawan, Z., Usman, N., & Mawardi, I. (2023). Kurikulum tersembunyi pendidikan karakter dan model parenting di ma'had tahfidz Al-Qur'an Bina Madani Putri Grabag. *BEMAS: Jurnal Bermasyarakat*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.37373/bemas.v4i1.588>
- Renatha, F. D., Sahib, A., & Sumarto, S. (2023). *Manajemen kurikulum program tahfidz qur'an di smkit khoiru ummah* [Undergraduate, Institut Agama Islam Negeri Curup]. <https://e-theses.iaincurup.ac.id/4828/>
- Rohmatillah, S., & Shaleh, M. (2018). Manajemen Kurikulum Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Al-Azhar Mojosari Situbondo. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.35316/jpii.v3i1.91>
- Wahyuni, I., Rahmawati, F. P., & Gufron, A. (2024). Pengembangan kurikulum tahfidz dan tahsin al qur'an berbasis proyek penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin (P5-P2RA). *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(03), Article 03. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i03.16506>